

Laporan Survei
**Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)
dan Owa-owa (*Hylobates meulleri*)
Di Hutan Lindung Sungai Wain**

Oleh:



Borneo Ecological and Biodiversity Conservation

**Diajukan Kepada:
Unit Pelaksana Hutan Lindung Sungai Wain
2005**

Laporan Survei
Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)
dan Owa-owa (*Hylobates meulleri*)
Di Hutan Lindung Sungai Wain

I. Pendahuluan

Lutung merah (*Presbytis rubicunda*), adalah salah satu primata berekor dari sekian banyak keluarga kera yang di Indonesia. Secara ilmiah, lutung merah memiliki ekor panjang dan memiliki bulu berwarna kemerahan, wajah berulas kebiruan. Sedangkan untuk anakan berwarna keputih-putihan dengan bercak hitam pada bagian bawah punggung dan melintang sepanjang bahu. Biasanya kelompok lutung merah ini berjumlah hingga 8 ekor dengan 1 ekor jantan dewasa. Makanan utamanya adalah dedaunan muda dan biji-bijian tumbuhan serta liana. Lutung merah dapat hidup di perkebunan tertentu dan mungkin keluar dari hutan kemudian memasuki kebun-kebun untuk memakan dedaunan muda dan biji-bijian. Di Indonesia lutung merah terdistribusi di pulau Sumatera dan pulau Kalimantan bagian timur dan sebagian besar di Sabah Malaysia. Kelestarian populasi Lutung Merah semakin hari semakin terancam, hal ini dikarenakan beberapa penyebab utama seperti pembukaan/penebangan hutan skala besar, kebakaran hutan, perburuan dan perdagangan satwa liar.

Sementara itu Owa-owa (*Hylobates muelleri*) merupakan primata yang tidak memiliki ekor, berwarna coklat abu-abu tetapi warna dan pola bulu perlingkungannya beragam. Sebagian besar owa-owa sering terdeteksi melalui teriakan dari betina dewasa yang keras dan mengalun pada pagi hari yang terdengar hingga 2 km pada kondisi yang baik. Sama seperti halnya lutung merah bahwa owa-owa merupakan primata "Diurnal" dan seluruhnya "Arboreal". Tidak seperti monyet, owa-owa dapat menghentikan kegiatannya sekitar 2 jam sebelum petang. Biasanya ditemukan dalam jumlah kelompok kecil yang terdiri dari 1 jantan dewasa dan 1 betina dewasa serta 1-3 anakan, dimana tiap kelompok ini dapat mempertahankan wilayahnya sekitar 20-30 ha. Makanannya terdiri dari buah-buahan berdaging masak, dedaunan muda dan serangga kecil. Di Indonesia biasanya owa-owa ditemukan pada terbatas pada dataran rendah dan perbukitan serta hutan *Dipterocarpaceae* yang di tebang pilih.

Dari permasalahan di atas dirasa perlu untuk melakukan kegiatan survei di beberapa lokasi dalam kawasan Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) yang dianggap sebagai salah satu habitat Lutung Merah dan Owa-owa untuk mengetahui kondisi habitat dan populasi yang ada di HLSW. Kondisi kritis yang dihadapi oleh Lutung Merah dan Owa-owa saat ini mendorong agar pengelola kawasan, masyarakat dan para pihak (*stakeholders*) untuk sadar dan turut serta dalam pelestarian HLSW selain sebagai habitat dari beberapa vegetasi dan habitat satwa juga menjaga fungsi utamanya sebagai pengatur tata air yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi tersebut.

II. Tujuan dan Hasil Yang Diharapkan

II.1. Tujuan Utama

Untuk mengetahui kondisi terkini tentang populasi dan kepadatan dari Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*) dan Owa-owa (*Hylobates muelleri*) di Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) serta menumbuhkan dukungan dan peran serta masyarakat di dalam/sekitar kawasan HLSW terhadap upaya-upaya pelestarian spesies dan habitatnya.

II.2. Tujuan-tujuan Antara

1. Untuk mengetahui potensi kawasan sebagai salah satu habitat satwa primata Kalimantan yang dipergunakan untuk meningkatkan kapasitas pengelola kawasan dimasa akan datang;
2. Mendukung peran serta *multi stakeholders* dalam upaya pelestarian sumberdaya alam melalui monitoring yang intensif serta mendorong pembatasan dalam penggunaan potensi kawasan yang masih tersisa.

II.3. Hasil yang Diharapkan

1. Adanya gambaran terkini dari populasi dan kerapatan Lutung Merah serta kondisi habitatnya pada kawasan HLSW;
2. Dapat mengetahui semua ancaman-ancaman yang dapat mempercepat degradasi habitat Lutung Merah pada kawasan HLSW;
3. Pengelola kawasan dan masyarakat dapat mengerti dan tahu tentang keberadaan Lutung Merah di HLSW serta tumbuhnya kesadaran pada masyarakat untuk ikut serta dalam usaha pelestarian Lutung Merah serta habitatnya;
4. Adanya dokumentasi dan laporan (berupa Video CD) yang dapat memberikan gambaran visual tentang keberadaan Lutung Merah dan habitatnya serta dapat menjadi acuan dalam pengelolaan sumberdaya alam, khususnya pada kawasan berpotensi yang di dalamnya terdapat satwa primata Kalimantan yang terancam punah;
5. Menambah informasi dan masukan bagi pengelola kawasan, pemerintah daerah, kader konservasi, dan para pegiat pelestarian alam dalam rangka mendukung usaha pelestarian HLSW (memperkuat basis pelestarian HLSW).

III. Metodologi

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Survei

1. 1. Tempat Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan Survei dilaksanakan di dalam kawasan Hutan Lindung Sungai Wain, Balikpapan Kalimantan Timur dengan mengambil 6 site/tempat di bagian Luar dalam kawasan konservasi HLSW ini. (*berdasarkan hasil diskusi intrepetasi peta yang representatif dengan pihak pengelola kawasan*) dimana masing-masing site tersebut adalah:

- A. Bagian luar:
 - Pospam-1
 - Pospam-2
 - Pospam-4
 - Pospam-5

- B. Bagian dalam:
- Camp Djamaluddin
 - Camp Sinaga

1. 2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini selama 30 hari sejak 26 November s/d 25 Desember 2004, yang meliputi:

- 5 hari Persiapan tim dan logistik survey
- 14 hari pelaksanaan kegiatan survei lapangan
- 11 hari entry data, analisa dan penulisan laporan

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dipergunakan selama kegiatan Survei, diantaranya:

- Peta Kerja skala 1:10.000 (tentative)
- GPS (global positioning system)
- Compas Suunto
- Clinometer Suunto
- Roll Meter (50 meter)
- Binoculllar (teropong)
- Tally Sheet
- Alat tulis menulis
- Field Guide to The Mammals of Borneo

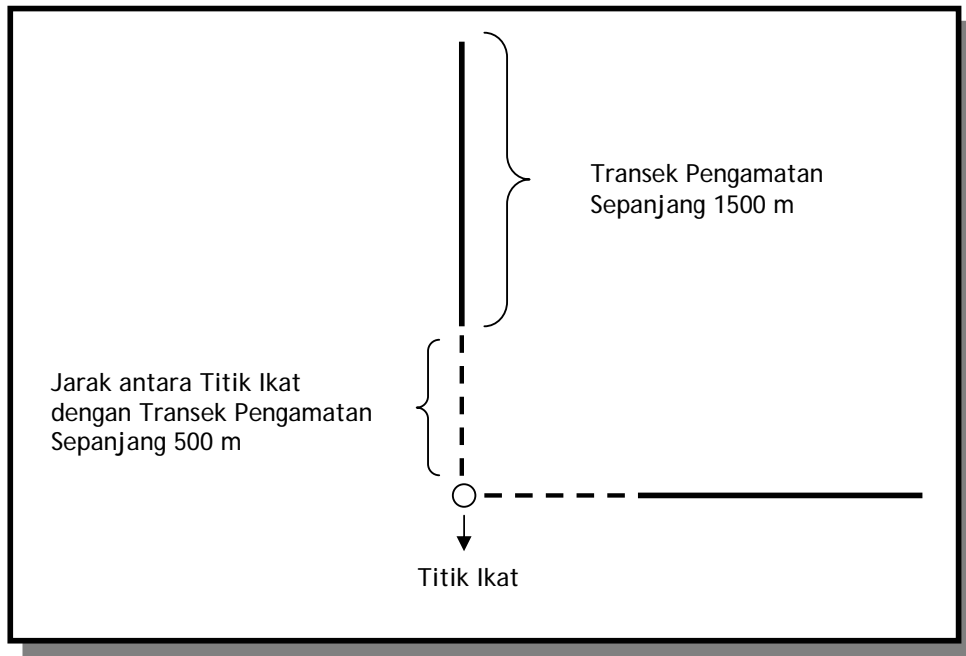
3. Prosedur Pelaksanaan Survei Di lapangan

A. Personal/Tim Survey

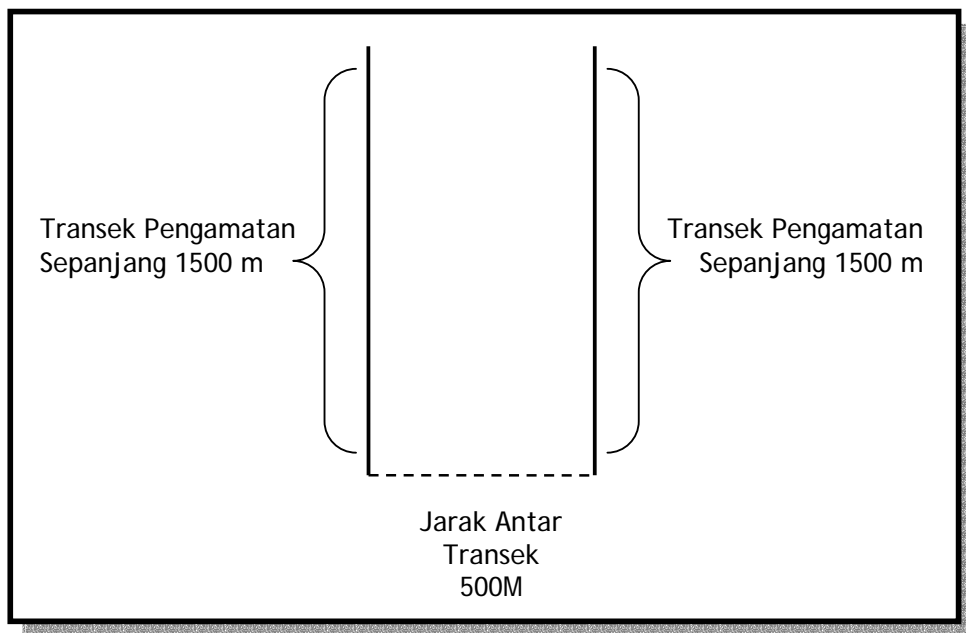
Sangat dianjurkan untuk membentuk tim survey yang solid dan mau bekerja keras dalam melakukan setiap pekerjaan survey. Tim survey dibagi kedalam 2 kelompok (1 kelompok sekitar 3-4 orang) sesuai dengan kebutuhan yang akan dipimpin oleh ketua regu pada setiap kelompok yang bertanggungjawab atas pengamatan yang dilakukan. Pembagian kelompok tim survey dimaksudkan agar semua site yang dijadikan tempat pengamatan dapat dijangkau dalam waktu yang bersamaan dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

B. Survei Lapangan

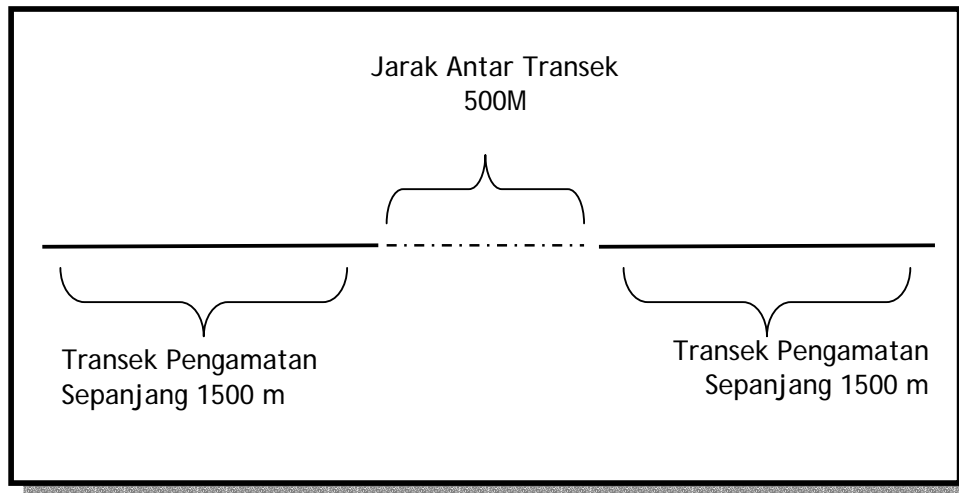
Pemilihan lokasi survey dilakukan dengan menganalisa penutupan vegetasi hutan yang ada pada peta, kemudian menentukan site/tempat pada peta tersebut untuk dijadikan lokasi pengamatan. Pada masing-masing site tersebut dibuat 2 buah transek dengan arah yang berbeda, masing-masing transek pengamatan dibuat sepanjang 1500 m dengan jarak antar titik ikat dengan transek pengamatan sepanjang 500 m, kemudian dilanjutkan dengan membuat transek pengamatan tersebut dengan cara dibersihkan/dirintis yang kemudian ditandai dengan menggunakan pita (*flagging tape*) berwarna kuning untuk transek antara titik ikat dengan transek pengamatan dan warna merah untuk transek pengamatannya pada setiap transek dengan interval 20 m. Selama pengamatan berlangsung diupayakan kecepatan berjalan/langkah sekitar 2-3 km/jam sehingga ketelitian selama pengamatan akan lebih akurat. (*secara lengkap visual tentang jalur/transek dapat dilihat pada gambar dibawah*)



Gambar-01. Model transek pengamatan yang digunakan dalam survei (*standart*)



Gambar-02. Model transek pengamatan yang digunakan dalam survei (*sejajar arah utara-selatan dengan jarak antar transek 500m*)



Gambar-03. Model transek pengamatan yang digunakan dalam survei (*sejajar arah barat-timur dengan jarak antar transek 500 m*)

Data yang dikumpulkan di masing-masing transek pada saat survey meliputi:

1. Jenis/tingkatan Individu;
2. Jumlah individu;
3. Komposisi individu;
4. Jarak individu terhadap transek/jalur pengamatan;
5. Waktu pertemuan;
6. Jarak antara pertemuan yang satu dengan pertemuan yang lainnya;
7. Aktivitas harian atau sosial saat dijumpai.

Sementara itu data lain yang turut dicatat adalah data ekologi dan data degradasi hutan seperti bekas kebakaran, bekas penebangan liar, batu bara, bekas erosi dll yang kesemuanya dicatat dalam buku pengamatan.

C. Pencatatan dan Analisa Data

Keseluruhan data yang diperoleh akan dicatat dan ditabulasikan pada lembar/sheet data yang sudah dipersiapkan/dibuat sebelumnya. Kemudian data yang ada pada lembar/sheet tersebut dianalisa untuk mengetahui populasi dan kepadatan Lutung Merah.

Jumlah populasi dan kepadatan Lutung Merah akan diketahui setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Populasi (P)} = \frac{A \times N}{2 \times W \times L}$$

$$\text{Kepadatan (D)} = \frac{P}{A}$$

Dimana : P = Populasi (Estimasi)
 D = Kepadatan
 N = Jumlah individu yang dijumpai
 A = Luas areal pengamatan
 L = Panjang jalur/transek
 W = Jarak antara pengamat dengan satwa

Sementara untuk data ekologi dan degradasi yang diperoleh akan dianalisa secara kualitatif yang nantinya akan digunakan sebagai tambahan informasi mengenai kawasan/habitat satwa.

IV. Gambaran Singkat Lokasi Pengamatan

1. Pospam-1

Merupakan lokasi yang terletak disebelah timur dari kawasan HLSW, pada saat ini lokasi ini masih aktif digunakan sebagai salah satu base camp dari personil pengamatan HLSW yang terdiri dari Personil pengamatan hutan (pamhut), TNI dan POLRI yang secara periodik melakukan patroli terhadap keamanan kawasan hutan dari para pelaku perambahan dan penebangan liar.

Vegetasi yang dijumpai pada lokasi ini didominasi *Macaranga gigantea* selain itu juga dijumpai beberapa jenis rotan, bambu, pakis, jahe-jahean dan alang-alang serta beberapa jenis *Dipterocarpaceae*, Ulin dan jenis lain dibeberapa titik dalam transek pengamatan. Fenomena lain dari vegetasi dalam transek adalah dijumpai beberapa jenis pohon hutan yang sedang berbuah diantaranya kerantungan (*Durio oxelayanus*). Untuk indikasi degradasi hutan selain bekas kebakaran hutan juga dijumpai beberapa bekas kegiatan penebangan beberapa pohon ulin dan beberapa jenis *Dipterocarpaceae*. Secara umum lokasi ini sedang berjalan proses suksesi hutan dari bekas kebakaran hutan menuju hutan sekunder muda.

Lokasi ini berbatasan langsung dengan beberapa lahan pertanian/kebun masyarakat disekitar km-20 jalan samarinda-balikpapan dimana sebelumnya disinyalir para masyarakat sekitar kawasan HLSW sebelah timur inilah yang banyak melakukan aktifitas didalam kawasan HLSW seperti membuka kebun/perambahan maupun melakukan beberapa penebangan liar.

Pada lokasi ini dibuat 2 buah transek pengamatan sepanjang 2 km yang berbeda arah, yang masing-masing transek pengamatan ke arah utara-selatan dan barat-timur, Secara keseluruhan transek pengamatan pada site ini berada pada daerah bekas kebakaran namun juga masih dijumpai hutan sekunder muda bahkan hutan sekunder tua yang cenderung primer.

Koordinat dari transek yang di buat pada lokasi ini adalah:

No.	Item	Transek-1	Transek-2
1	Titik ikat	S: 01°06'22.4" dan E: 116°51'12.4"	
2	Awal	S: 01°06'09.7" E: 116°51'21.6"	S: 01°06'14.2" E: 116°50'58.3"
3	Ujung	S: 01°05'30.4" E: 116°51'49.2"	S: 01°05'49.0" E: 116°50'15.0"

2. Pospam-2

Merupakan lokasi yang terletak disebelah timur laut dari kawasan HLSW, pada saat ini lokasi ini juga masih aktif digunakan sebagai salah satu base camp dari personil pengamanan HLSW yang terdiri dari Persomil pengamanan hutan (pamhut) dari masyarakat, TNI-AD dan POLRI yang secara periodik melakukan patroli terhadap keamanan kawasan hutan dari para pelaku perambahan dan penebangan liar.

Seperti halnya pada pospam-1 vegetasi yang dijumpai pada pospam-2 juga didominasi beberapa jenis pionir seperti *Macaranga gigantea* walaupun masih didapati beberapa jenis rotan, bambu, pakis, jahe-jahean dan alang-alang serta beberapa jenis *Dipterocarpaceae*, Ulin dan jenis lain di beberapa titik dalam transek pengamatan. Dibandingkan dengan pospam-1 pada lokasi ini hutan sekunder muda relatif lebih banyak daripada hutan terbuka bekas kebakaran hutan. Kondisi ini juga menandakan bahwa proses suksesi sedang berjalan pada lokasi tersebut. Fenomena lain dari vegetasi dalam transek adalah dijumpai beberapa jenis pohon hutan yang sedang berbuah bahkan dijumpai pohon yang dijadikan sarang beruang madu (*Helarctos malayanus*). Untuk indikasi degradasi hutan selain bekas kebakaran hutan juga dijumpai beberapa bekas kegiatan penebangan beberapa pohon ulin dan beberapa jenis *Dipterocarpaceae*.

Lokasi ini berbatasan langsung dengan beberapa lahan pertanian masyarakat disekitar km-24 jalan samarinda-balikpapan dimana sebelumnya disinyalir para masyarakat sekitar kawasan HLSW sebelah timur laut inilah yang banyak melakukan aktifitas didalam kawasan HLSW seperti membuka kebun/perambahan maupun melakukan beberapa penebangan liar.

Pada lokasi ini dibuat 2 buah transek pengamatan sepanjang 2 km yang berbeda arah, yang masing-masing transek pengamatan ke arah barat-timur dan selatan-utara, Secara keseluruhan transek pengamatan pada site ini juga berada pada daerah bekas kebakaran namun kondisi hutan lebih bagus daripada pospam-1 yang ditandai lebih banyak hutan sekunder muda.

Koordinat dari transek yang di buat pada lokasi ini adalah:

No.	Item	Transek-1	Transek-2
1	Titik ikat	S: 01°03'59.9" dan E: 116°53'16.6"	
2	Awal	S: 01°03'58.8" E: 116°52'59.6"	S: E:
3	Ujung	S: 01°03'57.6" E: 116°52'13.3"	S: 01°04'40.1" E: 116°53'26.9"

3. Pospam-4

Merupakan lokasi yang terletak disebelah utara dari kawasan HLSW, namun pada saat ini lokasi ini kurang aktif digunakan sebagai salah satu base camp dari personil pengamanan HLSW sehingga patroli pengamanan juga dilakukan secara periodik namun hanya beberapa malam saja menginap di pospam-4.

Kondisi yang hampir sama dengan pospam-1 dan pospam-2 vegetasi yang dijumpai pada lokasi ini sangat didominasi *Macaranga gigantea* karena pada pelaksanaan survei ini tidak lama dari kejadian kebakaran hutan di bagian utara HLSW, juga masih dijumpai beberapa jenis rotan, bambu, pakis, jahe-jahean dan alang-alang serta beberapa jenis *Dipterocarpaceae*, Ulin dan jenis lain di beberapa titik dalam transek pengamatan. Fenomena lain dari vegetasi dalam transek adalah dijumpai beberapa

jenis pohon hutan yang sedang berbuah diantaranya keruing (*Dipterocarpus humeratus*) dan cempedak (*Artocarpus integra*). Untuk indikasi degradasi hutan selain bekas kebakaran hutan juga dijumpai beberapa bekas kegiatan penebangan beberapa pohon ulin dan beberapa jenis *Dipterocarpaceae* juga bekas batu bara yang sudah dipadamkan. Informasi lain adalah terindikasi pada lokasi ini masih terdapat beruang madu (*Helarctos malayanus*), hal ini ditandai dengan dijumpai bekas bongkaran baru dan sarang rayap tanah (*Prohamitermes sp*). Pada lokasi ini hutan yang terbuka lebih banyak bila dibandingkan dengan hutan sekunder muda.

Lokasi ini berbatasan langsung dengan areal konsesi perusahaan hutan PT. INHUTANI I Balikpapan disebelah utara dan disebelah barat berbatasan dengan Kuasa Penambangan (KP) PT. Pasir Prima Coal Indonesia, Panajam.

Pada lokasi ini dibuat 2 buah transek pengamatan sepanjang 2 km yang berbeda arah, yang masing-masing transek pengamatan ke arah selatan-utara dan timur-barat, Secara keseluruhan transek pengamatan pada site ini juga berada pada daerah bekas kebakaran, juga dijumpai kegiatan bekas pemadaman batu bara dalam kawasan HLSW.

Koordinat dari transek yang di buat pada lokasi ini adalah:

No.	Item	Transek-1	Transek-2
1	Titik ikat	S: 01°03'19.3" dan E: 116°49'13.6"	
2	Awal	S: 01°03'37.0" E: 116°49'12.8"	S: 01°03'21.6" E: 116°49'29.2"
3	Ujung	S: 01°04'27.2" E: 116°49'90.9"	S: 01°03'26.4" E: 116°50'18.3"

4. Pospam-5

Merupakan lokasi yang terletak di bagian barat batas kawasan HLSW, yang berbatasan langsung dengan Teluk Balikpapan. Lokasi ini sebagian besar merupakan wilayah hutan bekas terbakar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sisa-sisa tegakan yang terbakar. Pada lokasi ini banyak didominasi vegetasi jenis-jenis pioner seperti jenis *macaranga sp* dan jenis jahe-jahean.

Seperti halnya dengan pospam-4, pada pospam-5 ini juga merupakan tempat istirahat para personil pengamanan hutan yang melakukan patroli pengamanan kawasan HLSW namun tidak seperti pada pospam-1 dan pospam-2 dimana para personil pengamanan hutan tersebut bertempat tinggal yang kemudian di rolling setiap periode waktu tertentu.

Di lokasi ini dibuat 2 line transek, dengan arah Timur-Barat satu buah line transek dan arah Utara-Selatan satu buah, dengan interval antar transek adalah 500 meter.

Koordinat dari transek yang di buat pada lokasi ini adalah:

No.	Item	Transek-1	Transek-2
1	Titik ikat		
2	Awal	S: 01°07'11.4" E: 116°47'55.2"	S: 01°07'25.1" E: 116°47'55.2"
3	Ujung	S: 01°07'11.0" E: 116°48'45.2"	S: 01°07'11.0" E: 116°48'20.9"

5. Camp Djamaluddin

Lokasi ini terletak di tengah-tengah Hutan Lindung Sungai yang kondisi hutannya masih relatif bagus. Tajuk hutan masih tertutup rapat dan sedikit sekali jenis pioner, ini ditandai dengan dijumpainya beberapa jenis pohon Diptercarpaceae yang besar dengan diameter diatas 1 meter. Selain juga masih banyak dijumpai sungai dan anak sungai serta rawa-rawa dengan kondisi yang masih cukup bagus.

Camp Djamaluddin saat ini dan beberapa tahun yang lalu merupakan tempat Survei beruang madu dan fenologi pohon hutan, selain itu juga banyak sekali para peneliti baik dari dalam maupun luar negeri melakukan Survei tentang vegetasi dan satwa di lokasi ini.

Di lokasi ini dibuat 2 line transek, dengan arah utara-selatan yang saling berbelakangan dengan jarak antar transek 500 meter.

Koordinat dari transek yang di buat pada lokasi ini adalah:

No.	Item	Transek-1	Transek-2
1	Titik ikat		
2	Awal	S: 01°05'46.8" E: 116°49'04.8"	S: E:
3	Ujung	S: 01°06'37.9" E: 116°49'04.5"	S: E:

6. Camp Sinaga

Lokasi terletak di bagaian selatan Hutan Lindung Sungai Wain dengan kondisi hutan yang masih cukup bagus karena terbebas dari bahaya kebakaran dan perambahan. Camp ini merupakan tempat pertama yang dijumpai bila masuk ke dalam kawasan HLSW melalui pintu masuk di desa wain.

Camp Sinaga saat ini dan beberapa tahun lalu merupakan tempat Survei orang utan hasil dari reintroduksi wanariset Samboja. Seiring dengan berjalannya waktu lokasi ini juga sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan lingkungan hidup kota Balikpapan dimana melibatkan para siswa SD hingga SLTA.

Di lokasi ini dibuat 2 line transek, dengan arah utara-selatan yang bersebelahan dengan jarak antar transek 500 meter.

Koordinat dari transek yang di buat pada lokasi ini adalah:

No.	Item	Transek-1	Transek-2
1	Titik ikat		
2	Awal	S: 01°07'53.8" E: 116°49'53.8"	S: 01°08'07.2" E: 116°49'55.1"
3	Ujung	S: 01°07'53.6" E: 116°49'06.8"	S: 01°08'04.5" E: 116°49'08.7"

V. Hasil Pengamatan

1. Pospam-1

Pada lokasi ini lutung merah hanya dijumpai pada transek-2 sejumlah 3 individu, sementara untuk owa-owa dijumpai pada 2 transek masing berjumlah 4 individu pada transek-1 dan 6 individu pada transek-2. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan estimasi populasi owa-owa pada transek-1 adalah 6,67 individu dan kepadatan owa-owa adalah 44,44 individu/km², sedangkan pada transek-2 estimasi populasi owa-owa adalah 13,64 individu dan kepadatan owa-owa 90,91 individu/km² dan untuk estimasi populasi lutung merah pada transek-2 adalah 15 individu dan kepadatan lutung merah adalah 100 individu/km².

2. Pospam-2

Pada lokasi ini lutung merah dan owa-owa hanya dijumpai pada transek-2 masing-masing lutung merah sejumlah 2 individu dan owa-owa sejumlah 6 individu. Sementara itu pada transek-1 tidak dijumpai lutung merah maupun owa-owa. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan estimasi populasi lutung merah pada transek-2 adalah 7,14 individu dan kepadatan lutung merah adalah 47,62 individu/km² sedangkan untuk estimasi populasi owa-owa adalah 13,33 individu dan kepadatan owa-owa adalah 86,96 individu/km².

3. Pospam-4

Pada lokasi ini lutung merah dan owa-owa dijumpai pada transek-2 masing-masing lutung merah sejumlah 1 individu dan owa-owa sejumlah 4 individu. Sementara itu pada transek-1 tidak dijumpai lutung merah maupun owa-owa. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan estimasi populasi lutung merah pada transek-2 adalah 10 dan kepadatan lutung merah adalah 66,67 individu/km² sedangkan untuk estimasi populasi owa-owa adalah 13,33 individu dan kepadatan owa-owa adalah 88,89 individu/km².

4. Pospam-5

Pada lokasi ini lutung merah dan owa-owa dijumpai pada transek-1 masing-masing lutung merah sejumlah 5 individu dan owa-owa sejumlah 3 individu. Sementara itu pada transek-2 tidak dijumpai lutung merah maupun owa-owa. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan estimasi populasi lutung merah pada transek-1 adalah 12,50 individu dan kepadatan lutung merah 83,33 individu/km² sedangkan estimasi populasi owa-owa adalah 3,75 individu dan kepadatan owa-owa adalah 25 individu/km².

5. Camp Djamaluddin

Pada lokasi ini hanya dijumpai lutung merah pada transek-1 sejumlah 3 individu, sementara untuk owa-owa tidak dijumpai pada 2 transek pengamatan yang dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan estimasi populasi lutung merah pada transek-1 adalah 5 individu dan kepadatan lutung merah adalah 33,33 individu/km².

6. Camp Sinaga

Pada lokasi ini hanya dijumpai owa-owa pada transek-2 sejumlah 4 individu, sementara untuk lutung merah tidak dijumpai pada 2 transek pengamatan yang dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan estimasi populasi owa-owa pada transek-2 adalah 20 individu dan kepadatan owa-owa adalah 133,33 individu/km².

Diskusi

Pengumpulan data selama pengamatan di kawasan HLSW dilakukan berdasarkan beberapa tipe penutupan tajuk dimana pengamatan dilakukan pada kondisi hutan yang relatif bagus dalam artian tidak terbakar dan pada kondisi hutan bekas/sisa kebakaran hutan dengan harapan dapat mewakili keberadaan seluruh kawasan HLSW.

Pengamatan menggunakan metode jalur (*Line Transect*) dengan panjang masing transek 1500 m dengan transek antara dari titik ikat sepanjang 500 m yang dibuat 2 buah pada setiap lokasi dengan waktu pengamatan rata-rata 2 hari per lokasi dimungkinkan sangat terbatas dalam mengetahui dan mengidentifikasi keberadaan satwa yang ada dalam transek pengamatan.

Dari pengamatan yang telah dilakukan didapatkan gambaran bahwa HLSW masih menjadi salah satu habitat untuk keberadaan lutung merah maupun owa-owa, hanya saja keutuhan serta kondisi habitat yang ada saat ini sepertinya menuntut perhatian lebih dari seluruh *stakeholders* agar keberadaan lutung merah dan owa-owa dapat dipertahankan karena populasi akan bertambah jika didukung dengan kondisi habitat yang baik pula, walaupun sangat dirasakan bahwa beberapa ancaman terhadap habitat seperti perambahan, penebangan liar serta batu bara dalam kawasan sudah berkurang dengan adanya patroli pengamanan hutan secara periodik namun tak dapat dipungkiri bahwa ancaman lain seperti kebakaran hutan bisa saja terjadi setiap saat yang dapat merusak habitat yang berakibat pada semakin terdesaknya lutung merah dan owa-owa untuk mencari kenyamanan tinggal.

Selama pengamatan dilakukan selain objek utama yang diamati juga dijumpai beberapa primata lain seperti monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), monyet ekor pendek (*Macaca nemestrina*), sedangkan beberapa jenis mamalia yang juga dijumpai selama melakukan pengamatan adalah babi hutan (*Sus barbatus*), kijang (*Muntiacus sp*), kancil (*Tragulus javanicus*), tupai dan bajing tanah moncong runcing serta beberapa jenis burung diantaranya enggang (*Bucheros sp*). Sementara itu untuk orangutan (*Pongo pygmaeus*) yang menurut informasi juga berhabitat di HLSW tidak dijumpai secara langsung hanya saja dijumpai 1 buah sarang orangutan di lokasi camp sinaga, juga dijumpai bekas sarang beruang madu (*Helarctos malayanus*) dipohon. Selain itu juga didapatkan informasi yang mengindikasikan adanya beberapa satwa melalui suara/focal, bekas jejak dan bekas cakaran dari beberapa satwa tersebut.

Hasil pengamatan vegetasi yang ada pada kawasan HLSW khususnya pada transek pengamatan sangat beragam terutama pada kawasan tidak terbakar dan pada kawasan bekas terbakar dimana pada kawasan bekas terbakar masih sering dijumpai beberapa jenis pionir seperti Macaranga sp, beberapa jenis bambu, beberapa jenis rotan, pakis dan alang-alang walaupun dalam setiap transek pengamatan yang dibuat pada kawasan bekas terbakar masih dijumpai beberapa kondisi hutan sedikit agak bagus (sekunder muda) kondisi ini mengindikasikan bahwa proses suksesi berjalan dengan baik di HLSW. Sementara itu pada kawasan hutan yang tidak mengalami kebakaran vegetasi yang ada sangat beragam seperti beberapa pohon komersil yang memiliki diameter besar diantaranya Bangkirai (*Shorea laevis*), Meranti (*Shorea sp*), Keruing (*Dipterocarpus sp*) dan beberapa jenis pohon hutan dari jenis dan suku yang beragam pula.

VI. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- A. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada 6 transek pengamatan di kawasan HLSW ditemukan sejumlah 14 individu lutung merah dan 27 individu owa-owa, selain itu juga dijumpai beberapa jenis primata dan mammalia lain.
- B. Selama pengamatan dilakukan sangat sukar untuk menjumpai lutung merah dan owa-owa dalam 1 kelompok dengan individu yang relatif lebih banyak, hal ini kemungkinan dikarenakan kondisi habitat yang agak terganggu.
- C. Menurut pengamatan, saat ini kondisi habitat lutung merah dan owa-owa sedikit terganggu dengan kejadian kebakaran hutan, karena sepertinya lutung merah dan owa-owa terdesak untuk mencari habitat yang lebih baik untuk menunjang kelangsungan hidupnya.

2. Saran

- A. Masih perlu untuk selalu melakukan monitoring tentang keberadaan populasi dari lutung merah maupun owa-owa dilain waktu secara periodik agar selalu mendapatkan informasi terkini tentang lutung merah dan owa-owa termasuk kondisi habitatnya.
- B. Pengamanan secara periodik kawasan HLSW yang menjadi habitat lutung merah dan owa-owa harus selalu dilakukan agar ancaman yang datang dari luar dapat terminimalisir.
- C. Perlu adanya rencana terpadu dari pihak pengelola kawasan bersama seluruh stakeholders untuk tetap memiliki komitmen yang tegas dalam mempertahankan keberadaan kawasan HLSW sebagai salah satu habitat lutung merah dan owa-owa.

Pustaka Pilihan

1. Anonymous., A Faunal Survey of Sabah. WWF Malaysia and IUCN
2. Anonymous. 1996, Seri Panduan Lapangan "Biologi Terrestrial" Vegetasi Hutan, Mammalia, Primata, Burung. Biological Science Club, Jakarta.
3. Payne, J., Francis, C.M. and Phillips, K. 1985, Panduan Lapangan Mammalia Kalimantan. The Sabah Society with WWF Malaysia.
4. Yasuma, S., Andau, M. 2000, Mammals of Sabah (Habitat and Ecology). Japan International Cooperation Agency and Sabah Wildlife Department.

Personal Tim Survei
Populasi dan habitat Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*)
dan Owa-owa (*Hylobates melleri*) Di Hutan Lindung Sungai Wain.

Bagian Luar (Pospam-1, Pospam-2 dan Pospam-4):

1. Wiwin Effendy
2. Sugeng
3. Hendra
4. Micha

Bagian Dalam (Pospam-5, Camp Sinaga dan Camp Djamaluddin)

1. Mochamad Syoim
2. Diman
3. Heri
4. Suwondo